



STRATEGI PENINGKATAN LITERASI SISWA DI SD QTA AN NAWA MELALUI PROGRAM LITERASI DAN HOLISTIK INTEGRATIF

Dinda Nurul Alfiyah¹, Armiya Nur Lailatul Izzah², Cahya Amalia Chusna³

IAI Khozinatal Ulum Blora^{1,2,3}

e-mail: bloradinda8@gmail.com

ABSTRAK

Literasi merupakan pondasi esensial dalam pendidikan dasar, terutama bagi siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap awal mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Meski demikian, capaian literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari rendahnya minat baca, terbatasnya ketersediaan bacaan yang sesuai usia, hingga kurangnya asupan gizi yang berpengaruh terhadap konsentrasi dan daya ingat anak. Penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan literasi siswa melalui pendekatan literasi holistik integratif di SD QTA An Nawa, yang menggabungkan kegiatan membaca dengan intervensi gizi dalam program “Sabtu Literasi dan Gizi.” Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru wali kelas 1, dan siswa kelas 1. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membawa buku cerita pilihan dari rumah dan bekal sehat tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar serta kesadaran gizi pada siswa. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan guru, partisipasi orang tua, dan antusiasme siswa, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pemahaman gizi di kalangan orang tua dan kurangnya kedisiplinan sebagian peserta. Kesimpulannya, strategi literasi holistik integratif terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi sekaligus membentuk kebiasaan hidup sehat, sehingga berpotensi menjadi model inovatif yang dapat diadaptasi oleh sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: *Literasi, Holistik Integratif, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Literacy is an essential foundation in primary education, particularly for first-grade students who are still in the early stages of developing reading, writing, and text comprehension skills. However, literacy achievement in Indonesia continues to face various challenges, including low reading interest, limited availability of age-appropriate reading materials, and insufficient nutrition, which affects children's concentration and memory. This study focuses on strategies to improve students' literacy through an integrative holistic literacy approach at SD QTA An Nawa, which combines reading activities with nutritional interventions in the “Saturday Literacy and Nutrition” program. The research employed a qualitative approach with a case study design. The subjects of the study included the principal, first-grade homeroom teacher, and first-grade students. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study. The findings reveal that bringing favorite storybooks from home and healthy meals not only improved reading skills but also fostered learning motivation and nutrition awareness among students. The success of the program was supported by teachers' involvement, parents' participation, and students' enthusiasm, although some challenges remained, such as limited parental understanding of nutrition and inconsistent discipline in following the program. In conclusion, the holistic integrative literacy strategy proved effective in enhancing literacy skills while fostering healthy habits, making it a potentially innovative model for adoption in other primary schools.

Keywords: *Literacy, Holistic Integrative, Primary School*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, terutama bagi siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap awal dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks (Fitriana & Supahar, 2019). Pada fase ini, literasi tidak sekadar soal mengenal huruf atau kata, tetapi juga membangun motivasi membaca, melatih pemahaman teks, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Sayangnya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa capaian literasi siswa di Indonesia, khususnya di kelas 1, masih menghadapi tantangan serius. Rendahnya minat baca, terbatasnya akses pada bacaan yang sesuai usia, serta kurangnya stimulasi yang mendukung perkembangan anak menjadi hambatan nyata dalam pencapaian literasi di sekolah dasar (Utami & Yanti, 2022).

Tidak hanya faktor akademik, aspek non-akademik seperti pemenuhan gizi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan literasi anak. Kekurangan nutrisi terbukti berdampak langsung pada menurunnya konsentrasi, melemahnya daya ingat, hingga terhambatnya kemampuan memproses informasi (Anggreny, 2023; NurmalaSari et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa literasi tidak bisa ditingkatkan hanya dengan pendekatan kognitif. Anak-anak memerlukan dukungan yang lebih menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikologis, hingga sosial. Oleh karena itu, strategi literasi yang holistik dan integratif menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan perkembangan literasi berlangsung optimal.

Sebagai bentuk respons, pemerintah telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan berbahasa siswa (Izzah, 2025). Namun, implementasi program ini masih cenderung fokus pada ranah kognitif tanpa banyak melibatkan faktor lain yang berhubungan dengan kesejahteraan anak. Penelitian Avriani & Lu'lul (2024) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi berbasis minat, seperti membaca buku cerita pilihan siswa dan diskusi bersama, mampu menumbuhkan kebiasaan membaca. Meski demikian, lemahnya integrasi dengan dukungan gizi serta minimnya keterlibatan orang tua masih menjadi celah yang belum sepenuhnya teratasi di SD.

Melihat kesenjangan tersebut, SD QTA An Nawa merancang strategi literasi holistik integratif. Program ini diwujudkan melalui kegiatan “Sabtu Literasi dan Gizi,” di mana setiap siswa membawa buku cerita favorit dari rumah serta bekal sehat yang disiapkan orang tua. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, memperkuat karakter, serta membangun kebiasaan hidup sehat. Dengan cara ini, literasi tidak lagi dipandang sebatas keterampilan akademik, melainkan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang menyatu dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Keunggulan penelitian ini terletak pada penggabungan strategi literasi formal dengan intervensi gizi dalam satu model pembelajaran sekolah dasar. Pendekatan literasi holistik integratif di SD QTA An Nawa diharapkan menjadi solusi inovatif dalam mengatasi rendahnya capaian literasi siswa kelas 1 dengan mempertimbangkan faktor akademik dan non-akademik secara bersamaan. Penelitian ini memiliki nilai strategis karena bertujuan merumuskan langkah konkret implementasi program sekaligus mengevaluasi efektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi yang tidak hanya cakap literasi secara akademik, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang tinggi, karakter kuat, serta kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali strategi peningkatan literasi siswa melalui program literasi holistik integratif di SD QTA An Nawa. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, mengingat sekolah ini memiliki



program literasi yang unik, yaitu integrasi kegiatan membaca dengan intervensi gizi dan keterlibatan orang tua suatu praktik yang jarang ditemukan di sekolah dasar lain. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, Guru wali kelas 1, serta siswa kelas 1 yang aktif mengikuti kegiatan “Sabtu Literasi dan Gizi”. Kepala sekolah dipilih karena pengambil kebijakan sekaligus penentu arah program sekolah, siswa kelas 1 menjadi fokus utama dari program literasi, sementara guru wali kelas 1 dilibatkan karena pelaksana utama program yang berinteraksi dengan siswa setiap hari, dan guru wali kelas pasti mengetahui kondisi nyata dikelas, perkembangan siswa, serta hambatan dan solusi dari kegiatan literasi dan gizi.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terarah sesuai fokus penelitian. Observasi dilaksanakan saat kegiatan sabtu literasi berlangsung, meliputi aktivitas membaca buku cerita, diskusi kelompok, hingga kebiasaan membawa bekal sehat. Studi dokumentasi mencakup catatan guru, jadwal kegiatan, karya siswa, dan foto kegiatan yang memperkuat temuan lapangan. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan data yang diperoleh lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi nyata.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument*. Peneliti terlibat penuh mulai dari menyusun instrumen pendukung, mengumpulkan data, hingga melakukan analisis temuan. Untuk mendukung peran tersebut, digunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi foto. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan orang tua, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk menguji konsistensi data. Dengan cara ini, data yang terkumpul tidak hanya kaya dan mendalam, tetapi juga valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model *Miles dan Huberman*, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau matriks agar lebih mudah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan hingga akhir penelitian. Proses ini membantu peneliti menemukan pola, hubungan, dan makna mendalam terkait strategi literasi holistik integratif. Dengan cara ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada pelaksanaan program literasi dan gizi di kelas 1 SD QTA An Nawa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru wali kelas 1, dan siswa kelas 1, disertai observasi langsung terhadap jalannya kegiatan dan pengumpulan dokumen pendukung program. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna dari pengalaman para responden, sehingga temuan penelitian dapat disajikan berdasarkan tema-tema utama yang merepresentasikan pelaksanaan program serta dampaknya terhadap siswa.

Pelaksanaan Program Literasi dan Gizi di Kelas 1 SD QTA An Nawa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dan gizi di kelas 1 berjalan secara terstruktur. Kegiatan literasi

difokuskan pada *Sabtu Literasi*, di mana siswa membaca buku sesuai minat mereka seperti cerita bergambar, fabel, atau bacaan ringan lainnya kemudian diminta untuk menceritakan kembali isi cerita di depan teman-temannya. Selain itu, sekolah menyediakan les membaca tambahan setiap Senin hingga Kamis bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dalam pendampingan ini, guru menggunakan metode fonetik dan pendekatan individual agar kemampuan literasi dasar anak berkembang lebih optimal. Setiap kelas juga dilengkapi dengan sudut baca yang berisi berbagai koleksi buku anak untuk mendorong kebiasaan membaca secara mandiri.

Dalam aspek gizi, sekolah menerapkan program membawa bekal sehat setiap hari Sabtu. Kepala sekolah menekankan bahwa pemenuhan gizi yang seimbang berperan penting dalam mendukung perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Kegiatan ini turut menumbuhkan nilai kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya pola makan bergizi. Berikut dokumentasi program literasi dan gizi yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Program Literasi dan Gizi

Respons dan Antusiasme Siswa

Hasil wawancara dengan siswa kelas 1 menunjukkan respons yang positif terhadap program ini. Mereka merasa senang mengikuti kegiatan membaca, khususnya ketika membaca cerita fabel seperti kisah kancil, serta lebih bersemangat ketika melakukannya bersama teman-teman. Selain itu, kegiatan ini membantu menumbuhkan kebiasaan positif dan rasa percaya diri anak dalam berpartisipasi aktif di kelas. Pada program gizi, anak-anak juga menikmati membawa bekal, terutama jika berupa sayur atau makanan kesukaan mereka.

Guru wali kelas 1 menegaskan bahwa antusiasme siswa terlihat konsisten, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini, mereka senang membawa bekal sehat dari rumah dan saling berbagi cerita mengenai makanan yang mereka bawa baik dalam kegiatan literasi maupun program bekal sehat. Guru juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih



hidup dan interaktif selama kegiatan berlangsung. Meskipun sebagian siswa belum sepenuhnya lancar membaca, program ini dinilai membantu mereka berlatih secara bertahap dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua turut berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kebiasaan positif ini di rumah.

Faktor Pendukung dan Hambatan Program

Kepala sekolah menilai dukungan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan program, disertai semangat siswa yang tinggi dalam menjalani setiap kegiatan. Guru wali kelas 1 juga menambahkan bahwa keterlibatan orang tua bukan hanya sebatas menyiapkan bekal, tetapi juga memantau perkembangan belajar anak serta menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah. Meski demikian, masih terdapat beberapa hambatan. Beberapa orang tua dan siswa terkadang lupa dengan jadwal, sehingga tidak membawa buku bacaan atau bekal sehat yang ditentukan. Selain itu, pemahaman sebagian orang tua tentang konsep bekal sehat masih terbatas, ditandai dengan adanya siswa yang membawa makanan instan atau jajanan kemasan.

Dampak Program terhadap Perkembangan Siswa

Secara keseluruhan, program literasi dan gizi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa kelas 1. Guru wali kelas 1 juga mencatat adanya peningkatan keterampilan membaca, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman isi bacaan. Kegiatan sabtu literasi juga terbukti meningkatkan minat baca karena siswa dapat mengakses lebih banyak buku dalam suasana yang santai. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Dari sisi pembentukan karakter, kepala sekolah menekankan bahwa program ini berhasil menanamkan kebiasaan membaca yang konsisten, meskipun awalnya dimulai dari bacaan sederhana sesuai minat siswa. Ia juga menilai bahwa kegiatan ini turut memperkuat nilai tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam menjalankan rutinitas sekolah. Program bekal sehat juga menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya pola makan bergizi. Siswa sendiri mengaku bangga ketika dapat membaca di depan teman-teman dan merasa senang dengan kebiasaan membawa bekal sehat dari rumah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi dan gizi di kelas 1 SD QTA An Nawa memberi pengalaman yang bermakna bagi guru maupun siswa. Analisis temuan ini, jika dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, menegaskan bahwa program tersebut berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik sekaligus membentuk kebiasaan sehat sejak dini. Selain itu, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan keterlibatan aktif orang tua. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya belajar yang positif di kalangan siswa, di mana membaca dan menjaga pola makan sehat menjadi bagian dari rutinitas harian. Kegiatan sabtu literasi, les membaca, dan penyediaan bahan bacaan menegaskan perlunya perencanaan yang terstruktur.

Di sisi lain, penerapan program gizi melalui kebiasaan membawa bekal sehat mencerminkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Temuan ini mendukung pandangan Susilowati et al. (2021) bahwa kecukupan gizi berpengaruh langsung terhadap perkembangan otak, daya konsentrasi, dan capaian belajar. Hal ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan hidup sehat sebagai bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian sekolah terhadap pemenuhan gizi siswa menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga menekankan keseimbangan antara kesehatan fisik dan perkembangan kognitif.

Pelaksanaan Program Literasi dan Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di kelas 1 dijalankan secara terstruktur melalui kegiatan Sabtu Literasi, les membaca pada hari senin–kamis, serta penyediaan bahan bacaan di kelas. Upaya ini menegaskan pentingnya literasi awal dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Robikho et al. (2024) yang menegaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah. Dengan demikian, kegiatan rutin membaca yang dilaksanakan sekolah selaras dengan strategi peningkatan literasi dasar anak.

Selain itu, program membawa bekal sehat setiap sabtu mencerminkan perhatian sekolah terhadap pemenuhan gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilowati et al. (2021) yang menyatakan bahwa kecukupan gizi pada masa kanak-kanak berpengaruh langsung terhadap perkembangan otak, daya konsentrasi, dan kemampuan belajar. Program ini juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian pada siswa sejak usia dini. Dengan kata lain, integrasi program gizi ke dalam kegiatan sekolah memperkuat kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang menyeluruh.

Respon dan Antusiasme Siswa

Respon siswa terhadap program literasi dan gizi menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak lebih bersemangat membaca ketika diberikan kebebasan memilih bacaan sesuai minat, misalnya cerita tentang hewan. Hal ini sejalan dengan Nuraini et al. (2024) yang menekankan bahwa minat baca anak meningkat bila kegiatan membaca dikemas dengan suasana yang menyenangkan dan sesuai ketertarikan mereka. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis minat mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam mengembangkan kemampuan literasinya.

Pada aspek gizi, kegembiraan siswa saat membawa bekal sehat memperlihatkan bahwa kegiatan sederhana dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya pola makan bergizi sejak dini. Penelitian Angga et al. (2023) juga menegaskan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas gizi, seperti membawa bekal dari rumah, tidak hanya mendukung kesehatan, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebiasaan membawa bekal sehat tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab pribadi anak.

Faktor Pendukung dan Hambatan Program

Keberhasilan program literasi dan gizi sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua, yang menjadi faktor pendukung utama. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zulparis et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar dan mendukung aktivitas akademik berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi siswa. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Antusiasme siswa juga menjadi kekuatan tersendiri, sebagaimana dijelaskan Binasdevi (2021) bahwa motivasi internal anak merupakan kunci keberhasilan dalam program literasi.

Namun, hambatan tetap ditemukan, misalnya siswa atau orang tua yang lupa membawa bekal sehat atau buku bacaan, serta keterbatasan pemahaman mengenai konsep makanan bergizi. Kendala ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa kesenjangan pemahaman gizi pada orang tua dapat menghambat optimalisasi perkembangan kognitif anak. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan berkelanjutan agar kesadaran gizi tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah dan



keluarga. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif bagi orang tua.

Dampak Program terhadap Perkembangan Siswa

Program literasi dan gizi terbukti berdampak positif terhadap perkembangan siswa kelas 1. Guru mencatat adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca serta kemampuan memahami bacaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hafid & Halimah (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca, disertai penyediaan bahan bacaan yang memadai, mampu mempercepat perkembangan literasi siswa kelas rendah. Selain itu, peningkatan pemahaman bacaan juga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang terintegrasi dengan edukasi gizi tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang sehat dan berkelanjutan.

Dari sisi karakter, kebiasaan membaca yang konsisten dan kesadaran membawa bekal sehat berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran diri siswa. Pandangan ini diperkuat oleh Ayuningtyas dan Formen (2025) yang menegaskan bahwa literasi gizi tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang nutrisi, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan hidup sehat dan sikap tanggung jawab dalam menjaga diri. Dengan demikian, program literasi dan gizi di sekolah ini dapat dipandang sebagai praktik nyata pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek akademik dan pengembangan karakter.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi literasi holistik integratif di SD QTA AN NAWA melalui program “Sabtu Literasi dan Gizi” mampu meningkatkan literasi siswa kelas 1 secara signifikan, baik dari segi keterampilan membaca, motivasi belajar, maupun kesadaran akan pentingnya gizi. Kegiatan membawa buku cerita pilihan dan bekal sehat terbukti membangun kebiasaan positif, terutama karena adanya dukungan guru, keterlibatan orang tua, dan antusiasme siswa. Meski demikian, hambatan masih ditemui, seperti keterbatasan pemahaman orang tua mengenai gizi dan kurangnya kedisiplinan sebagian peserta program. Temuan ini menegaskan bahwa literasi tidak cukup dipandang hanya sebagai kemampuan akademik, tetapi juga harus dikelola secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek non-akademik. Ke depan, program serupa dapat diperkuat melalui penyediaan sarana bacaan yang lebih variatif, penerapan metode pembelajaran kreatif, serta peningkatan keterlibatan keluarga, sehingga berpotensi menjadi model inovatif bagi sekolah dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. D., Makki, M., Putra, G. P., & Indraswati, D. (2023). Pregi (Program Edukasi Gizi dan Aktivitas Fisik): Peningkatan pemahaman perilaku hidup sehat melalui gizi seimbang dan aktivitas fisik bagi anak sekolah dasar di Kota Mataram. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 111-125.
<https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i2.103>
- Anggreny, D. E. (2023). Pengaruh Status Gizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri 2 Sumber Marga Telang. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 128-134.
<https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.371>
- Avriani, & Lu'lul. (2024). Implementasi kegiatan literasi berbasis minat dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Prodi IPTS*, 7(2), 115–124.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i3.1976>



- Ayuningtyas, A., & Formen, A. (2025). Pengaruh literasi gizi terhadap kemampuan orang tua dalam memilih nutrisi untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 7238–7248. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.7238>
- Binasdevi, M. (2021). Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pendidikan Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 70-82. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4793>
- Chusna, C. A., & Maftukah, F. (2025). Studi Kelayakan E-Modul Interaktif Canva Bermuatan Realistic Mathematics Education untuk Materi Bangun Datar di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1). <https://doi.org/10.23960/pdg.v13i1.770>
- Fitriana, D. A., & Supahar. (2019). Developing an assessment instrument of mathematical problem-solving skills in senior high school. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 2(3), 138–141. <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v2i3.81>
- Hafid, E., & Halimah, A. (2025). Strategi Pembiasaan Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 74-90. <https://doi.org/10.24256/kelola.v10i1.6082>
- Handayani, M., & Suryana, R. (2021). Peningkatan literasi membaca melalui pendekatan tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 90–104. <https://doi.org/10.21831/jcp.2021.40.1.90>
- Izzah, A. N. L. (2025). Implementasi asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka: Studi fenomenologi pada guru penggerak di sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Keguruan dan Kependidikan*, 2(1), 23–33. <https://doi.org/10.010125/q67qjt18>
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(01), 5082-5092. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>
- NurmalaSari, Y., Anggunan, A., & Wulandari, I. A. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Konsentrasi Belajar Pada Anak SD Negeri 13 Teluk Pandan Pesawaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(1), 27-31. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i1.2630>
- Rahmawati, D., Hasibuan, R., Nazar, L., Ratnaningsih, H. A., & Aliyah, R. (2025). Peran Kepedulian Orang Tua Terhadap Dampak Nutrisi Dalam Perkembangan Kognitif Dan Motorik Anak Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(2), 158-165. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13996>
- Robikho, A., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah “Bisa Baca” terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 850-860. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.789>
- Susilowati, F., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2021). Konsentrasi belajar pada anak sekolah dasar dapat di pengaruhi oleh sarapan pagi dan status gizi. *Open Access Jakarta Journal Of Health Sciences*, 1(01), 16-24. <http://jakartajournals.net/index.php/oajhs/article/view/6>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh program literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Zulparis, M., Mubarok, & Aulia Iskandar, B. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188-194. <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v9i1.33292>